

## Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pelatihan Pembuatan Dan Pemasaran Produk Olahan Pepaya PREZZKONG Sebagai Ide Bisnis Desa Jukong

Firdaus Arsy<sup>1</sup>, Udhay Rahman<sup>2</sup>, Wulandari Setyowati<sup>3</sup>, Ilma Zidna Norma Tyas<sup>4</sup>,  
Najwa Keysa<sup>5</sup>, Rahma Alviana<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura,  
Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Firdaus Arsy

E-mail: [yuantoro231@gmail.com](mailto:yuantoro231@gmail.com)

### Abstrak

Desa Jukong, yang terletak di Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, mayoritas penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian dan perkebunan. Di kebun dan sawah mereka, banyak tumbuh tanaman buah seperti pisang, sawo, mangga, dan pepaya. Namun, meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, masyarakat desa belum memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal, bahkan cenderung membiarkannya atau menjadikannya pakan ternak. Oleh karena itu, dilakukan pendampingan kepada masyarakat desa, khususnya ibu-ibu PKK dan pemuda, dalam rangka pengembangan ekonomi melalui pelatihan dan pemasaran produk berbahan baku pepaya muda, yang banyak tumbuh di sekitar desa dan tidak bergantung pada musim tertentu. Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah "Asset Based Community Development" (ABCD). Dalam pelaksanaannya, pelatihan dilakukan dengan menggandeng narasumber ahli di bidang kuliner dan pemasaran kuliner. Masyarakat diberikan pelatihan untuk mengolah pepaya muda menjadi keripik pepaya crispy yang diberi nama Prezzkong (pepaya krenyezz Jukong). Selain itu, pelatihan juga mencakup strategi pemasaran produk dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengembangkan UMKM di Desa Jukong. Diharapkan, pelatihan ini dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat desa.

**Kata kunci** - Produk olahan pepaya, Pemberdayaan anggota PKK, Meningkatkan ekonomi, Desa Jukong

### Abstract

Jukong Village, located in the Labang District, Bangkalan Regency, has a population mostly engaged in agriculture and plantation sectors. In their farms and fields, various fruit trees such as bananas, sapodillas, mangoes, and papayas grow abundantly. However, despite having abundant natural resources, the village community has not fully utilized these potentials, often letting them go to waste or using them as animal feed. Therefore, a community assistance program was implemented, specifically targeting the PKK mothers and youth in the village, to develop the local economy through training and marketing products made from young papaya, which grows plentifully around the village and is not seasonal. The approach used in this community service project is "Asset Based Community Development" (ABCD). In the program, training was conducted with the help of an expert in culinary and food marketing. The community was trained to process young papayas into crispy papaya chips, named Prezzkong (Papaya Krenyezz Jukong). Additionally, training was provided on how to market these products, aiming to boost the economy and develop local UMKM in Jukong Village. It is hoped that this initiative will bring significant economic benefits to the village community.

**Keywords** - Papaya processed products, PKK members empowerment, improving economy, Jukong Village

## **PENDAHULUAN**

Organisasi merupakan sebuah kumpulan individu yang memiliki satu tujuan tertentu secara bersama yang bekerja dengan koordinasi guna mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan. Peran di dalam organisasi melibatkan serangkaian tanggung jawab, fungsi, pembagian tugas, pengambilan keputusan, dan interaksi yang terjadi antar anggota organisasi tersebut (Sari, 2024). Pada setiap desa, umumnya terdapat sebuah organisasi yang memiliki tujuan untuk memberdayakan anggota desa tersebut, organisasi tersebut memiliki nama PKK.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007, PKK atau Pemberdayaan Keluarga adalah inisiatif masyarakat yang berkembang dari tingkat bawah, dikelola oleh, dari, dan untuk masyarakat dengan tujuan mewujudkan keluarga yang sejahtera melalui kesadaran dan kemampuan yang dimiliki oleh keluarga itu sendiri (Pambudi et al., 2023) Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). memiliki tujuan utama yang melibatkan berbagai aspek dalam desa tersebut dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Salah satu upaya yang dapat anggota PKK lakukan guna untuk meningkatkan kesejahteraan desa adalah dengan membuka peluang bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan ekonomi desa.

Pada umumnya anggota PKK adalah perempuan-perempuan yang berada pada desa tersebut. Sehingga peran dari organisasi PKK erat kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan agar mereka dapat berkembang dan menguasai banyak hal. Khususnya dalam lingkup rumah tangga, perempuan tidak hanya mengurus urusan keluarga namun juga dapat membantu perputaran roda ekonomi (Khoirilia et al., 2023). Namun pada kenyataannya ditemukan bahwa beberapa perempuan mengalami kendala-kendala yang membuat mereka akhirnya menjadi kurang produktif dalam kesehariannya, seperti beberapa anggota organisasi PKK pada Desa Jukong. Masih banyak anggota organisasi PKK di Desa Jukong yang masih membutuhkan pengetahuan terkait dengan peluang bisnis yang dapat menjadi sumber penghasilan bagi mereka. Oleh karena itu, adanya pelatihan tentang pengolahan dan pemasaran penting disampaikan untuk membuka pengetahuan, keterampilan, dan peluang bisnis bagi para anggota PKK tersebut.

Mayoritas penduduk Desa Jukong memiliki mata pencaharian sebagai petani, persentase penduduk yang memiliki mata pencaharian sebagai petani dapat mencapai angka 63% dari jumlah keseluruhan penduduk Desa Jukong. Setiap rumah warga di Desa Jukong jika dilihat akan didapati bahwa banyak pepohonan pepaya yang tumbuh liar. Tetapi meskipun dengan sumber daya alam yang berlimpah banyak dari-nya yang hanya dibuang cuma-cuma. Buah pepaya sebenarnya dapat diolah menjadi berbagai macam olahan kuliner, akan tetapi masyarakat desa masih minim akan pengetahuan mengenai pengolahan buah pepaya tersebut.

Selain itu buah pepaya juga memiliki banyak manfaat terhadap kesehatan, seperti melancarkan pencernaan, meningkatkan kesehatan jantung, menjaga kesehatan kulit, dll. Meskipun begitu masih banyak orang yang tidak sadar akan manfaat-manfaat yang diberikan oleh buah pepaya tersebut. Maka dari itu pengolahan dari buah pepaya sendiri juga dapat membantu masyarakat sadar akan manfaat yang diberikan oleh buah pepaya ini. Mereka tidak perlu lagi memakan buah pepaya untuk mendapatkan manfaatnya, dengan olahan buah pepaya berupa "Prezzkong" ini diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar terhadap pengolahan sumber daya yang ada dan juga manfaat yang diberikannya.

Melalui organisasi kemasyarakatan PKK inilah menjadi wadah dalam menjalankan program pelatihan yakni pelatihan pengolahan dan pemasaran produk "Prezzkong" sebagai ide usaha baru yang bermanfaat untuk meningkatkan daya juang dan ekonomi masyarakat Desa. Diselenggarakannya pelatihan ini sebagai bentuk tentang bagaimana cara mengolah buah pepaya yang mungkin sebelumnya masyarakat masih belum mengetahui tentang bagaimana cara mengolah sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Pelatihan ini dapat membantu memperkuat keterampilan tertentu yang dibutuhkan masyarakat untuk memperbaiki kualitas hidup mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

memerlukan tindakan nyata setelah pelatihan, secara bertahap dan konsisten. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, tindak lanjut akan berjalan lebih baik. Agen pemberdayaan diperlukan dalam pendampingan untuk berfungsi sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan (Saugi & Sumarno, 2015).

Pelatihan pengolahan dan pemasaran Prezzkong bersama Ibu-ibu PKK menjadi salah satu kegiatan yang memberikan wawasan baru dan menjadi ide bisnis. Pelatihan tidak hanya berupa teori saja, namun disertai dengan praktik langsung. Hal ini bertujuan agar ibu-ibu tidak hanya mengerti namun juga memahami dan tahu proses dari awal pembuatan hingga akhir. Selain itu diharapkan juga agar ibu-ibu PKK juga dapat memahami manfaat yang dapat diperoleh dari program pelatihan ini.

## METODE

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada hari minggu, 10 November 2024. Kegiatan ini berlokasi di Balai desa Jukong, Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan. Kegiatan ini diikuti oleh tiga perangkat desa termasuk bapak *klebun* (Kepala Desa). Sasaran pelatihan ini adalah ibu-ibu PKK desa Jukong. Agenda pelaksanaannya meliputi: (1) Penyuluhan mengenai peluang usaha sederhana bagi ibu-ibu PKK, (2) Demo pembuatan pepaya krispi, (3) Pemaparan cara pemasaran produk melalui media online dan offline, (4) Pembuatan pepaya crispy, (5) Pemasaran produk.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemaparan materi dan demonstrasi. Metode pemaparan materi adalah metode menjelaskan materi atau informasi. Metode demonstrasi adalah metode praktik disertai penjelasan langkah-langkah pembuatan produk Prezzkong yang diikuti oleh anggota PKK secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelatihan pembuatan dan pemasaran produk olahan pepaya pada Minggu, 10 November 2024 yang diadakan di balai desa Jukong dipaparkan mengenai peluang usaha sederhana bagi ibu-ibu PKK, cara pembuatan, dan cara pemasaran produk yang telah dibuat. Pelatihan pembuatan dan pemasaran produk olahan pepaya ini berfokus pada pembuatan dan pemasaran produk olahan pepaya, yaitu pepaya *crispy* yang peneliti beri nama “Prezzkong” (Pepaya Krenyezz Jukong). Dari hasil pembuatan yang dilakukan, orang-orang merasakan cita rasa gurih. Kemudian agar ada rasa yang bervariasi diberikan tambahan bubuk perasa, seperti bubuk balado atau bisa juga sesuai selera masing-masing. Peneliti memberikan resep pembuatan olahan pepaya crispy kepada ibu-ibu PKK.

### Resep Pepaya Crispy



**Gambar 1.**  
Produk jadi

Bahan dan Alat:

1. 2 buah pepaya muda atau mentah
2. 250 gr tepung terigu
3. 250 gr tepung tapioka
4. 150 gr tepung beras
5. 7 siung bawang merah
6. 7 siung bawang putih
7. ½ bungkus kunyit bubuk
8. ½ bungkus kaldu bubuk
9. ½ bungkus merica bubuk
10. ½ bungkus ketumbar bubuk
11. 3 liter minyak goreng
12. 2 bungkus bumbu balado
13. Garam secukupnya
14. Air secukupnya
15. Kompor
16. Wajan
17. Saringan
18. Sutil atau serok
19. Sendok
20. Chopper
21. Tampah
22. Kertas koran atau kertas minyak
23. Parutan
24. Wadah kemasan

Langkah-langkah pembuatan:

1. Siapkan 2 buah pepaya lalu kupas kulit pepaya
2. Potonglah menjadi beberapa bagian lalu parut memanjang
3. Kemudian taburi garam secukupnya pada pepaya yang sudah diparut, kemudian remas-remas sampai pepaya mengeluarkan air, ulangi langkah ini sebanyak 2 kali
4. Kemudian tiriskan sampai pepaya tidak terasa berair atau terasa kering
5. Haluskan bumbu untuk marinasi, bumbunya berupa kunyit, bawang merah, bawang putih, merica bubuk, ketumbar bubuk, dan kaldu bubuk
6. Campur pepaya tadi dengan bumbu marinasi yang telah dibuat
7. Siapkan campuran tepung kering dari tepung terigu, tepung tapioka, dan tepung beras
8. Siapkan minyak goreng pada wajan dan panaskan dengan api sedang
9. Baluri pepaya yang telah diberi bumbu dengan tepung kering yang telah di campur dan saring untuk mengurangi tepung yang menempel di pepaya
10. Lalu goreng pepaya pada minyak yang telah dipanaskan tadi sampai kering atau berwarna kecoklatan
11. Setelah matang, tiriskan pepaya dan letakkan pada wadah besar atau tampah yang sudah dialasi kertas minyak atau koran
12. Setelah pepaya tiris dan tidak panas, taburi dengan bubuk balado untuk menambah rasa pada pepaya crispy yang telah dibuat
13. Kemudian, ratakan bubuk balado hingga semua bagiannya terbaluri secara rata dan sempurna
14. Setelah itu, pepaya crispy dapat dimasukkan dalam kemasan yang telah disiapkan

### **Pemasaran Produk**

Pada kegiatan pemasaran di pelatihan ini dilakukan dengan agenda penyuluhan mengenai peluang usaha sederhana bagi ibu-ibu PKK, pemaparan cara pemasaran produk melalui media online dan offline, serta kemudian dilakukan pemasaran produk. Persiapan penyuluhan dimulai dengan diskusi bersama salah satu pengurus PKK serta kepala desa Jukong. Diskusi membahas tentang waktu, tempat, dan persiapan untuk produksi serta pemasaran produk.

Penyuluhan dilakukan oleh tim pemasaran dengan bahasan tentang perencanaan produksi, strategi *marketing*, serta cara pembuatan akun bisnis di beberapa media sosial. Manfaat yang dirasakan ibu-ibu PKK dari kegiatan yang telah dilakukan adalah ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan hasil tanaman buah lokal (Pepaya) sebagai produk olahan cemilan, menambah keyakinan ibu-ibu untuk merintis usaha, membuka wawasan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan untuk berjualan, dan menularkan kegiatan positif ke ibu-ibu PKK lainnya.

Strategi pemasaran yang dilakukan adalah menentukan sasaran pembeli. Kemudian menentukan kemasan atau packaging yang menarik dan mudah dalam penggunaannya. Selanjutnya dari tim pemasaran melakukan penyuluhan promosi melalui media sosial seperti whatsapp dan shopee serta membantu ibu-ibu dalam pemasaran secara offline yaitu dengan memajang produk pada toko-toko sekitar wilayah desa Jukong termasuk juga lingkungan Universitas Trunojoyo Madura.

Pelatihan pembuatan dan pemasaran produk olahan pepaya ini memberikan pengetahuan untuk ide bisnis yang dapat dijalankan dengan menjadikan buah pepaya muda sebagai bahan utama. Pepaya crispy berhasil dibuat oleh tim peneliti yang bekerjasama dengan narasumber seorang ahli dibidang kuliner bersama ibu-ibu PKK desa Jukong, Kecamatan Labang. Produk yang dihasilkan adalah pepaya crispy kemasan. Kemasan yang dipilih ialah plastik sealer karena memudahkan dalam penjualan, kemudian diberi label produk pada kemasan. Jika ingin memakannya maka konsumen hanya perlu membuka sealer. Dipilihnya kemasan sealer bukan hanya untuk masyarakat sekitar, tetapi juga untuk di jual secara online.

Namun, hal yang penting adalah tentang ketahanan pepaya crispy tersebut. Pepaya crispy yang dibuat merupakan makanan tanpa bahan pengawet jadi daya tahan produk menjadi terbatas. Pepaya crispy mampu bertahan sekitar 1 bulan dengan penyimpanan suhu ruang. Produksi pepaya crispy harus tepat antara permintaan dan penawarannya untuk memperkecil risiko kadaluarsa.



**Gambar 2.**  
Proses Pembuatan Produk

Pelatihan yang dilakukan disambut dengan sangat baik oleh ibu-ibu PKK desa Jukong dengan keingintahuan cara mengolah pepaya menjadi camilan berupa pepaya crispy saat mulai memasuki sesi memasak atau menggoreng pepaya. Saat ibu-ibu mencicipi pepaya crispy yang telah matang ibu-ibu sangat antusias dan menyukai rasa dari pepaya crispy tersebut.

Di akhir acara pelatihan tim peneliti menutup pelatihan dengan membagikan pepaya crispy yang telah dibuat bersama supaya dapat merasakan hasil dari pembuatan pepaya crispy yang telah dilakukan bersama. Tim peneliti berharap dengan adanya pelatihan ini pepaya crispy dapat dikenal masyarakat bahwa pepaya dapat diolah menjadi suatu camilan yang mudah dibuat. Selain itu peneliti juga berharap agar masyarakat dapat menindaklanjuti pemanfaatan pepaya menjadi ide bisnis untuk desa.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pelatihan pembuatan produk "Prezzkong" ini memiliki dampak yang sangat positif dalam meningkatkan potensi, keterampilan dan motivasi ibu-ibu PKK Desa Jukong, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Melalui pelatihan ini, ibu-ibu PKK tidak hanya mendapatkan wawasan baru tentang cara mengolah pepaya menjadi camilan yang lezat dan mudah dibuat, tetapi juga memperoleh motivasi untuk memulai atau mengembangkan usaha berbasis makanan olahan. Pengetahuan yang diberikan dalam pelatihan ini memberikan mereka kesempatan untuk melihat potensi lokal, seperti pepaya, sebagai bahan baku yang bernilai ekonomis jika diolah dengan baik.

Selain itu, pelatihan ini juga menjadi sarana pemberdayaan yang efektif, mendorong ibu-ibu PKK untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk yang berdaya jual tinggi. Produk "Prezzkong" yang dihasilkan tidak hanya memberikan pengalaman baru dalam pengolahan makanan tetapi juga menjadi peluang bisnis yang dapat mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Pelatihan ini juga memperkenalkan strategi pemasaran, baik secara offline maupun melalui media online, yang memungkinkan ibu-ibu PKK untuk lebih percaya diri dalam memulai atau mengembangkan usaha mereka.

Dengan durasi pelatihan yang lebih fleksibel, peserta akan memiliki kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan baru secara lebih mendalam, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal. Selain itu, penting untuk menyediakan kelengkapan alat dan bahan selama pelatihan berlangsung, sehingga seluruh peserta dapat mengikuti setiap langkah pembuatan secara langsung tanpa terkendala keterbatasan fasilitas.

Dengan memperhatikan saran ini, pelatihan semacam ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi, baik dalam hal peningkatan keterampilan teknis maupun pengembangan usaha berbasis komunitas. Kegiatan ini juga diharapkan mampu mendorong ibu-ibu PKK untuk terus mengembangkan potensi mereka, sehingga berdampak positif tidak hanya bagi keluarga masing-masing tetapi juga bagi perekonomian lokal secara keseluruhan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dalam kegiatan intervensi komunitas ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Asesmen dan Intervensi Komunitas Desa Jukong yang sudah membantu dalam hal pendanaan dan pelaksanaan seluruh kegiatan. Tak lupa juga untuk Dosen pengampu mata kuliah Asesmen dan Intervensi Komunitas program studi Psikologi, Universitas Trunojoyo Madura yang telah memberi kesempatan untuk Tim kami dalam melakukan kegiatan ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, E. N. (2022). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pengolahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Menjadi Produk Minuman. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 1-7.
- Cahyani, A. E., Fadillah, N., Oktaviana, P., & Yuhanna, W. L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kerik Dalam Membuat Produk Olahan Pepaya California. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia (JAMIN)*, 4(1).

- Khoirilia, S. N., Anjani, L., & Sukmawati, S. M. I. (2023). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pembuatan teh herbal bunga telang sebagai ide bisnis desa Sidoharjo. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 1-10. <https://doi.org/10.57101/dimasjurnal>
- Pambudi, M., Susmiyanto, S., & Firharmawan, H. (2023). Pelatihan Komputer Bagi Kader PKK Desa Kaibon. *Abdibaraya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1),24–37. <https://doi.org/10.53863/abdibaraya.v2i01.519>
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>